

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

Pada dasarnya, kerangka teoritis itu sangat berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dengan berpijak pada kerangka teoritis, penelitian diharapkan dapat mengkaji suatu masalah dengan benar.

##### **1. Peran Kepala Sekolah**

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa<sup>1</sup>. Kepala sekolah terdiri dari dua kata “ Kepala “ dan “ Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan member pelajaran.

Kepala sekolah adalah seorang manajer, yaitu orang yang melaksanakan / mengelola, manage sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu memanage unsur manusia dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Sedangkan Peran kepala sekolah maksudnya adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya disekolah yang dipimpin.

##### **2. Organisasi kesiswaan**

Setiap sekolah berkewajiban membentuk organisasi siswa yang diberi nama Organisasi siswa intra sekolah (OSI) 12 organisasi ini merupakan satu-satunya wadah

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *kamus bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991. Hlm, 75

organisasi siswa disekolah untuk mencapai atau sebagai salah satu jalur tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan.

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen penting karena beberapa alasan:

- a. Mewujudkan struktur organisasi
- b. Uraian tugas disetiap bidang atau bagian dalam organisasi menjadi jelas.
- c. Wewenang dan tanggung jawab menjadi jelas.
- d. Memperlihatkan antar tugas atau pekerjaan dari tiap unit organisasi.
- e. Sumber daya manusia dan materil yang dibutuhkan dapat diketahui.<sup>2</sup>

Untuk menegakkan organisasi siswa intra sekolah sebagai satu-satunya organisasi intra sekolah, dibentuklah yang disebut perangkat OSIS, yang terdiri dari Pembina OSIS, perwakilan kelas dan pengurus OSIS. Pembina organisasi siswa intra sekolah terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Pembina organisasi siswa intra sekolah bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan dan pengembangan organisasi siswa intra sekolah di sekolah yang dipimpinnya.

Suatu kegiatan organisasi agar berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan, maka organisasi membagi tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Adapun pembagian tugasnya sebagai berikut:

- a. Pengurus OSIS terdiri dari
  - 1) Seorang Ketua dan 2 orang wakil ketua
  - 2) Seorang Sekretaris dan 2 orang wakil sekretaris
  - 3) Seorang Bendahara dan seorang wakil bendahara
    - (a) Seksi ketakwaan kepada yang Maha Esa
    - (b) Seksi Kehidupan berbangsa dan bernegara

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 43.

- (c) Seksi Pendidikan dan pendahuluan bela negara
- (d) Seksi Kepribadian dan budi pekerti luhur
- (e) Seksi Organisasi pendidikan politik dan kepemimpinan.

Selain kegiatan OSIS di SMA Negeri 2 Merbau masih ada kegiatan lainnya seperti :

Kegiatan rohis setiap hari jumaat

Seni bela diri.

#### b. Tanggung jawab Perangkat OSIS

Pembina OSIS bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembiayaan dan pengembangan OSIS di sekolah yang dipimpinnya. Perwakilan kelas bertugas memilih OSIS, mengajukan usul-usul untuk menjadikan program kerja OSIS, dan menilai laporan pertanggung jawaban Pengurus OSIS pada akhir masa jabatan. Perwakilan kelas bertanggung jawab langsung kepada Pembina OSIS.

Pengurus OSIS bertugas menyusun dan melaksanakan program kerja OSIS sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban perwakilan kelas dan pembina OSIS. Pengurus OSIS mempunyai masa kerja selama satu tahun pelajaran. Siswa-siswa yang duduk di kelas III tidak diizinkan dipilih dan duduk dalam pengurus OSIS.<sup>3</sup>

Keberhasilan kepemimpinan dalam suatu organisasi dapat dikaji melalui Teori Gary. A. Yukl yaitu dinamika Organisasi, pengaruh dan kewibawaan pemimpin, dan sikap bawahan terhadap pemimpin. Teori Yukl tersebut apabila diterapkan untuk melihat berhasil tidaknya kepemimpinan dalam kegiatan keorganisasian kesiswaan, adalah sebagai berikut: dinamika OSIS sebagai suatu

---

<sup>3</sup> Wohjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Raja Wali Press, Jakarta, 2005, hlm. 204- 246

organisasi: diruang kerja OSIS terdapat matrik yang menggambarkan garis besar pelaksanaan/ jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dengan perincian materi, jenis kegiatan, sub kegiatan dan hadir yang diharapkan. Kondisi sekolah yang mencerminkan keberhasilan sekolah sebagai widyata mandala/ sekolah benar-benar merupakan lingkungan pendidikan. Prestasi kelulusan yang selalu tinggi pada akhir tahun pelajaran, tersedianya sumber daya manusia dan sumber daya yang lain yang memadai. Terwujudnya sekolah keamanan, ketertiban, keindahan, keserasian dan kekeluargaan. Hubungan yang akrab antara sekolah dengan lingkungan pemerintah daerah, tokoh-tokoh masyarakat, dunia usaha dan industri.

### **3. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kegiatan Organisasi Bidang Kesiswaan.**

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan OSIS, Walaupun dalam berbagai hal penyelenggaraan sekolah diatur dan ditentukan oleh pemerintah, tetapi kepala sekolah berperan atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, kepala sekolah berkewajiban untuk selalu membina, dalam arti berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan lebih baik. Kepala sekolah, berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumberdaya material dan pembinaan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat.

Pelaksanaan ketentuan sebagaimana yang diatur oleh Pemerintah tersebut, secara garis besar meliputi proses seperti:

#### **a. Pengelolaan**

Suatu proses yang pada dasarnya meliputi pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, tanah dan gedung serta pemiliknya.

b. Penilaian

- a) Penilaian pendidikan pada dasarnya diselenggarakan untuk memperoleh keterangan tentang proses belajar mengajar dan upaya pencapaian tujuan pendidikan dasar dalam rangka pembinaan dan pengembangan, serta untuk penentuan akreditasi pendidikan dasar yang bersangkutan.
- b) Penilaian sekolah menengah dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat terbuka. Tujuan penilaian pada dasarnya untuk: memperoleh keterangan tentang kegiatan dan kemajuan belajar siswa, pelaksanaan kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya, dan dalam rangka pembinaan, pengembangan dan penentuan akreditasi sekolah menengah yang bersangkutan.

c. Bimbingan

Yaitu bantuan yang diberikan oleh para guru pembimbing dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

d. Pembiayaan

Meliputi:

1. Gaji guru, tenaga kependidikan lainnya dan tenaga administrasi,
2. Biaya pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana,
3. Penyelenggaraan pendidikan,
4. Biaya perluasan dan pengembangan.

e. Pengawasan

Pengawasan dilaksanakan dalam rangka pembinaan pengembangan, pelayanan dan peningkatan mutu, serta perundangan sekolah yang bersangkutan. Pengawasan meliputi segi teknis pendidikan dan administrasi sekolah yang bersangkutan.

Pengawasan meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai rencana yang dibuat. Instruksi-intruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang ditetapkan

dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam instansi pendidikan dilihat dari prakteknya cenderung tidak dikembangkan.

f. Pengembangan

Pengembangan meliputi upaya perbaikan, perluasan, pendalaman dan penyesuaian pendidikan melalui peningkatan mutu baik penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatan kegiatan pengembangan dilaksanakan dengan tidak mengurangi kelangsungan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan.<sup>4</sup>

Menurut Messie dalam buku Syafarudin ada tujuh prinsip pengawasan yang perlu diperhatikan:

1. Tertuju kepada strategi sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan.
2. Pengawasan harus menjadi umpan balik sebagai bahan revisi untuk mencapai tujuan.
3. Harus fleksibel dan responsitif terhadap perubahan-perubahan, dan kondisi lingkungan sekitarnya.
4. Sesuai dengan organisasi pendidikan.
5. Merupakan kontrol diri.
6. Bersifat langsung, yaitu pelaksanaan kontrol ditempat kerja.
7. Memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personel pendidikan dengan demikian pengawasan bukanlah atau jalan bagi pemimpin untuk memberi hukuman pada bawahannya, tetapi pengawasan sebagai dasar pemimpin untuk menentukan kebijakan dan mengambil keputusan yang strategi membawa organisasi kearah yang lebih baik dan berkualitas.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup> Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2005, hlm 224.

## **A. Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan dengan maksud menghindari kesamaan penelitian. Disamping itu pula untuk menunjukkan bahwa keaslian penelitian, bahwa topik ini belum pernah diteliti oleh penelitian dalam konteks yang sama. Selain itu mengenal penelitian yang terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain yang sesuai, karena peneliti telah memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilakukan.

1. Jamilah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2010 meneliti tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab.Kampar.dengan hasil penelitiannya “kurang maksimal” dengan persentase 54,16%.
2. Nurmawati, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2012 meneliti tentang Tanggung Jawab Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Intra Sekolah di Sekolah Menengah Negeri 8 Bunga Raya Kabupaten Siak. Dengan hasil penelitiannya “tergolong baik dengan persentase 75,44%.
3. Shodiq Ali Nurdin mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2013 meneliti tentang Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Tenaga Administrasi di SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dengan hasil penelitiannya “Kurang Maksimal”

## **B. Konsep Operasional**

Konsep yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kegiatan Organisasi Bidang Kesiswaan, untuk memperoleh data-data lapangan guna menjawab permasalahan tersebut, maka penulis perlu memberikan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah berusaha ikut berperan penting untuk meningkatkan kegiatan organisasi di bidang kesiswaan.
- b. Kepala sekolah menyediakan sarana prasana dalam kegiatan OSIS
- c. Kepala sekolah berkerja sama dengan bawahannya untuk kelancaran kegiatan OSIS.
- d. Kepala sekolah bekerja sama dengan para guru untuk meningkatkan kegiatan OSIS
- e. Kepala sekolah melakukan supervisi/pemantauan terhadap kegiatan yang dilaksanakan organisasi siswa intra sekolah
- f. Kepala sekolah menyediakan keuangan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi siswa intra sekolah.
- g. Kepala sekolah memilih guru yang berperan aktif untuk membina kegiatan organisasi siswa intra sekolah .
- h. Kepala sekolah memberikan kemudahan bagi terlaksananya kegiatan OSIS
- i. Bekerja sama dengan sekolah lain dalam pelaksanaan kegiatan organisasi siswa intra sekolah .
- j. Memberikan kesempatan bagi para siswa dan siswi yang mempunyai minat dan bakat agar ikut serta dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah .
- k. Kepala sekolah memberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun yang akan dihadapi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi siswa intra sekolah

- a. Latar belakang dan kepribadian kepala sekolah.
- b. Latar belakang dan kepribadian guru pembina.
- c. Pelatihan atau penataran.
- d. Sarana dan prasarana
- e. Kerja sama.